



Penguatan Kultur Sekolah sebagai Strategi Holistik untuk Pembentukan Karakter dan Literasi Siswa di Era Digital

Diniatul Murtafik^{1*}, Ardian Syah Bahtiar², Nur Fauziyah Indah Amaliyah³, Anisa Rani, Mu'allimin⁴

^{1,2,3,4}UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Indonesia

*Korespondensi penulis: dinimun234@gmail.com

Abstract. Culture plays an important role in developing students' character and improving students' literacy, especially in the digital era that reflects the 21st century. This study aims to investigate the role of school culture in fostering student character and literary development through the study of literature. The data summary consists of several articles selected using a selection process of 20 articles selected using the Publish or Perish tool. The findings of the analysis show that a school culture based on religious values and literacy is able to create a conducive and inclusive learning environment. Programs such as congregational prayer, tadarus, library optimization and community-based activities provide significant support in improving students' discipline, responsibility and literacy skills. However, the research results are based on school leadership, community involvement and policy support. This highlights the importance of holistic education in creating a school culture that is in line with globalization and digitalization trends. The findings emphasize the importance of a holistic approach in building a school culture that is relevant to the challenges of globalization and digitalization. This research makes theoretical and practical contributions to designing educational strategies that focus on strengthening school culture.

Keywords: Culture, School, Character, Literacy, Digital.

Abstrak. Kebudayaan mempunyai peranan penting dalam pengembangan karakter peserta didik dan peningkatan literasi peserta didik, khususnya pada era digital yang mencerminkan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran budaya sekolah dalam membina karakter siswa dan pengembangan sastra melalui studi sastra. Ringkasan data terdiri dari beberapa artikel yang dipilih menggunakan proses seleksi 20 artikel yang dipilih menggunakan perangkat Publish or Perish. Temuan analisis menunjukkan bahwa kultur sekolah yang berbasis nilai religius dan literasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Program seperti salat berjamaah, tadarus, optimalisasi perpustakaan, dan kegiatan berbasis komunitas memberikan dukungan yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterampilan literasi siswa. Namun, hasil penelitian didasarkan pada kepemimpinan sekolah, keterlibatan masyarakat dan dukungan kebijakan. Hal ini menyoroti pentingnya pendidikan holistik dalam menciptakan budaya sekolah yang sejalan dengan tren globalisasi dan digitalisasi. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam membangun kultur sekolah yang relevan dengan tantangan globalisasi dan digitalisasi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis untuk merancang strategi pendidikan yang berfokus pada penguatan kultur sekolah.

Kata kunci: Kultur, Sekolah, Karakter, Literasi, Digital.

1. LATAR BELAKANG

Budaya sekolah telah lama diidentifikasi sebagai salah satu komponen utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Budaya sekolah merupakan bagian penting dari institusi pendidikan; lebih dari itu, itu membentuk sifat, nilai, dan perilaku siswa. Sebaliknya, budaya yang tidak baik dapat menghambat pertumbuhan siswa dan mengurangi kualitas program pendidikan. Studi baru menunjukkan bahwa budaya sekolah memainkan peran besar dalam membangun keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital dan kolaborasi.

Pengembangan nilai-nilai kepribadian yang kuat seperti kejujuran, disiplin, dan semangat kerja dapat dicapai melalui budaya sekolah yang positif. Oleh karena itu, melakukan penelitian menyeluruh tentang aspek ini sangat penting untuk kebutuhan pendidikan kontemporer.

Namun demikian, banyak sekolah di Indonesia masih menghadapi kesulitan untuk membangun kultur yang mendukung pembelajaran dan membangun karakter siswa. Manajemen sekolah yang buruk, kurangnya dukungan komunitas, dan kurangnya inovasi dalam pembelajaran sering kali menjadi penyebab masalah ini. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, seperti meningkatkan fungsi perpustakaan dan mempromosikan masyarakat sekolah, namun hasilnya seringkali kurang memuaskan. Untuk memperkuat pondasi budaya positif di sekolah, pendekatan berbasis kerja sama guru, siswa, dan orang tua adalah solusi umum yang disarankan.

Ada banyak penelitian yang menunjukkan metode yang dapat digunakan. Menurut penelitian yang dilakukan Khusminatun (2020), kegiatan keagamaan yang terstruktur, seperti salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Purwokerto, dapat membantu meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Sementara itu, studi Tamyis (2022) menekankan betapa pentingnya meningkatkan literasi berbasis penelitian di madrasah dengan mengoptimalkan perpustakaan. Metode berbasis penelitian ini menekankan kerja sama lintas fungsi di sekolah untuk menciptakan budaya inovasi yang mendukung literasi siswa. Dengan menerapkan metode ini, siswa memiliki peluang lebih besar untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran berbasis proyek, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam literasi tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan komunitas belajar.

Terlepas dari banyaknya hasil yang menguntungkan, penelitian yang dilakukan di Indonesia tentang pengintegrasian kultur sekolah dengan konteks sosial-budaya lokal masih jauh dari cukup. Penelitian sebelumnya sering kali hanya fokus pada satu aspek, seperti perilaku keagamaan atau literasi, dan mengabaikan hubungan kompleks yang ada di antara unsur-unsur budaya sekolah. Selain itu, program seringkali terbatas pada sekolah tertentu tanpa mempertimbangkan keragaman populasi siswa dan karakteristik wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa membangun sekolah kultur yang relevan dan berhasil di berbagai konteks lokal memerlukan pendekatan yang lebih luas dan fleksibel.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model kultur sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa dan mampu beradaptasi dengan tantangan pendidikan abad ke-21 seperti digitalisasi dan globalisasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada hal menggabungkan komponen-komponen tradisional, seperti nilai-nilai keagamaan, dengan pendekatan modern yang inovatif dan berbasis teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan petunjuk praktis bagi pendidik dan pengelola sekolah tentang bagaimana membuat lingkungan belajar yang inklusif, efisien, dan berkelanjutan dengan fokus pada interaksi dinamis antara elemen budaya.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori 1: Kultur Sekolah sebagai Fondasi Pengembangan Karakter

Kultur sekolah terdiri dari nilai, norma, dan kebiasaan yang dianut komunitas sekolah. Nilai-nilai ini berdampak pada perilaku siswa dan kualitas pembelajaran. Menurut Deal & Peterson (2009), kultur sekolah terdiri dari rangkaian tradisi dan ritual yang kompleks yang dibangun oleh siswa, guru, dan pemimpin sekolah secara bersamaan. Komponen seperti norma, iman, tradisi, dan simbol sangat mempengaruhi perilaku siswa dan berperan penting dalam membentuk karakter mereka.

Sebagai contoh, penelitian Khusminatun (2020) di SMKN 2 Purwokerto menemukan bahwa kegiatan berbasis agama, seperti salat berjamaah dan infaq setiap hari, dapat meningkatkan perilaku religius siswa. Kultur keagamaan menghasilkan kebiasaan positif yang membantu siswa menjadi lebih disiplin, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki keteraturan dalam aktivitas sehari-hari. Studi ini menunjukkan bahwa menggabungkan nilai-nilai budaya dan keagamaan lokal sangat penting untuk berhasil membangun sekolah budaya .

Selain itu, menurut penelitian Subiyantoro (2020), keberhasilan kultur sekolah sangat bergantung pada peran pemimpin sekolah dalam membangun visi yang jelas, membuat lingkungan belajar yang menyenangkan, dan mendorong semua orang untuk berkomitmen pada pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, teori ini menekankan bahwa kultur sekolah yang dirancang dengan baik dapat menjadi alat penting untuk menghasilkan generasi yang religius dan berkarakter.

Teori 2: Literasi sebagai Pilar Kultur Sekolah Modern

Literasi di era modern tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memahami dan menggunakan data dalam berbagai situasi. Literasi digital adalah konsep yang mencakup kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan menggunakan data yang dihasilkan oleh teknologi. Wiedarti (2016) menyatakan bahwa literasi yang kuat membutuhkan integrasi antara pengalaman praktis di lingkungan sekolah, seperti perpustakaan dan komunitas belajar, dan pengajaran di kelas.

Dalam kajiannya di MTsN Bandar Lampung, Tamyis (2022) menunjukkan bahwa perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat inovasi literasi jika dikelola dengan baik. Ia

menemukan bahwa pendekatan berbasis komunitas (ABCD) yang melibatkan siswa sebagai pengelola perpustakaan berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan keterampilan literasi mereka. Dengan menggunakan pendekatan seperti lokakarya dan pengembangan kapasitas, program ini memberi siswa pemahaman yang lebih baik tentang literasi dan kemampuan untuk menerapkannya dalam konteks yang relevan.

Selain itu, Selviyanti (2014) menekankan bahwa untuk memasukkan literasi ke dalam kultur sekolah diperlukan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua. Sekolah dapat mewujudkan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif dan berkelanjutan dengan mendorong kebiasaan membaca, budaya diskusi, dan inovasi digital. Teori ini mendukung literasi sebagai komponen utama dalam membangun kultur sekolah yang sesuai dengan persyaratan pendidikan modern.

Kedua teori ini saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana kultur sekolah yang baik dapat berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan karakter dan literasi siswa. Dengan pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dan keterampilan modern, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan pendidikan di berbagai aspek.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur kualitatif untuk menggali, menganalisis, dan memahami berbagai perspektif, ide, dan hasil terkait pengaruh kultur sekolah terhadap pengembangan karakter dan literasi siswa. Sumber data yang digunakan terdiri dari artikel ilmiah yang diperoleh melalui perangkat lunak *Publish or Perish* dan Google Scholar, dengan 20 artikel yang dipilih berdasarkan relevansi judul dan abstrak dari jurnal berkualitas tinggi, termasuk jurnal yang terindeks SINTA, sehingga diperoleh lima artikel utama sebagai sumber data utama. Proses pengumpulan data mencakup beberapa langkah, yaitu pencarian artikel menggunakan kata kunci seperti "kultur sekolah," "pengembangan karakter," dan "literasi siswa"; seleksi artikel berdasarkan relevansi tema, aksesibilitas teks penuh, dan kualitas artikel; serta pencatatan data untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis data dilakukan melalui pengorganisasian data, evaluasi konten untuk menemukan informasi yang relevan, serta merangkum informasi penting terkait tema penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian mencakup penentuan fokus dan kata kunci pencarian, pencarian artikel menggunakan *Publish or Perish*, seleksi lima artikel dari dua puluh artikel yang terkumpul, analisis data dari artikel tersebut, dan penyajian hasil analisis dalam bentuk narasi

ilmiah. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam dan menyeluruh mengenai pengaruh kultur sekolah terhadap pengembangan karakter dan literasi siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana kultur sekolah dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan literasi siswa di lingkungan pendidikan formal adalah subjek penelitian ini. Dalam hal karakter dan keterampilan literasi, kultur sekolah sangat mempengaruhi perilaku siswa, menurut analisis terhadap lima artikel yang telah dikaji. Temuan ini menegaskan bahwa meningkatkan kultur sekolah sebagai strategi pendidikan sangatlah penting.

Penyajian Data dan Tren Temuan

1) Kultur Sekolah dan Pengembangan Karakter Siswa

Menurut Khusminatun (2020) dan Subiyantoro (2020), praktik kultur sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai religius memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Misalnya, kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus, dan infaq yang dilakukan setiap hari di sekolah kejuruan dan madrasah dapat membangun disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian. Hasilnya menunjukkan bahwa kepribadian siswa dapat dipengaruhi secara mendalam melalui praktik perilaku positif yang terintegrasi dalam kultur sekolah.

2) Penguatan Literasi melalui Kultur Sekolah

Peran Perpustakaan di MTsN Bandar Lampung dibahas dalam artikel Tamyis tahun 2022. Metode berbasis komunitas yang melibatkan siswa dalam pengelolaan perpustakaan berhasil meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa budaya literasi di sekolah dapat diperkuat melalui program yang berbasis kerja sama dan partisipasi aktif.

Signifikansi Kultur Positif terhadap Pembelajaran Holistik

Menurut studi Selviyanti (2014) dan Andi Aras (2021), kultur sekolah yang didasarkan pada motivasi, kerja sama, dan inovasi sangat penting. Studi ini menemukan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran berbasis nilai dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa dan sikap belajar mereka, seperti minat dan kemampuan bekerja sama.

Interpretasi Temuan dan Evaluasi Signifikansinya

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian, kultur sekolah memainkan peran yang memiliki banyak aspek dalam pembelajaran. tidak hanya membangun karakter siswa, tetapi juga membuat lingkungan belajar yang mendukung keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengembangan kultur yang positif membantu membangun siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di seluruh dunia.

Namun, ada beberapa kendala untuk menerapkan budaya di sekolah. Misalnya, penelitian Subiyantoro (2020) menunjukkan bahwa intensitas pelaksanaan program budaya di sekolah tetap bergantung pada komitmen dan dukungan pemimpin sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang lebih terarah diperlukan untuk memastikan bahwa program budaya sekolah terus berlanjut.

Diskusi Perbandingan dan Implikasi

Penelitian ini menemukan temuan yang konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian Deal & Peterson (2009) menemukan bahwa keterlibatan semua orang di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa, sangat penting untuk keberhasilan kultur sekolah. Meskipun demikian, beberapa hasil tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan, seperti artikel Tamyis (2022), yang menunjukkan bahwa kendala seperti keterbatasan anggaran dan kekurangan sumber daya manusia tetap menjadi kendala utama meskipun upaya literasi telah dilakukan.

Kontribusi Penelitian dan Implikasi Praktis

Memahami peran kultur sekolah sebagai strategi pendidikan yang menyeluruh telah dibahas oleh penelitian ini. Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran karakter dan keterampilan modern secara bersamaan dengan memperkuat nilai-nilai keagamaan, literasi, dan kerja sama. Kepala sekolah harus mengambil pendekatan partisipatif dalam merancang program budaya. Perlu adanya dukungan anggaran dan pelatihan untuk guru dan staf untuk memperkuat implementasi. Kebijakan sekolah harus menempatkan perpustakaan sebagai pusat literasi. Oleh karena itu, penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian dan menunjukkan bahwa penguatan kultur sekolah adalah cara yang bijaksana untuk menjadikan siswa yang literatif dan berkarakter di era digital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyoroti peran penting budaya sekolah dalam membentuk karakter dan meningkatkan literasi siswa di lingkungan pendidikan formal. Temuan utama menunjukkan bahwa, budaya sekolah yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan seperti shalat berjamaah dan santunan harian terbukti efektif dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian siswa. Pengelolaan perpustakaan berbasis partisipasi siswa sebagaimana diterapkan di MTsN Bandar Lampung telah berhasil memperkuat budaya literasi dan keterampilan abad 21. Lingkungan sekolah yang mendukung kolaborasi, inovasi, dan motivasi memiliki dampak holistik pada pembelajaran siswa, yang mencakup aspek akademis dan sikap.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan mengintegrasikan pendekatan keagamaan dan literasi modern dalam kerangka budaya sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan sinergi antara tradisi lokal dan tuntutan pendidikan abad ke-21, menunjukkan bahwa pendekatan holistik ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan budaya sekolah tidak hanya bermanfaat untuk membentuk karakter siswa tetapi juga relevan dalam mengatasi tantangan globalisasi, seperti literasi digital dan kolaborasi lintas fungsi. Implikasi praktisnya meliputi, kepala sekolah dan guru perlu dilatih untuk merancang dan memimpin program budaya yang berkelanjutan.

Keterbatasan utama penelitian ini adalah terbatasnya jumlah artikel yang digunakan sebagai sumber data, yang mungkin tidak mencakup seluruh variasi konteks pendidikan di Indonesia. Selain itu, pendekatan tinjauan pustaka memberikan gambaran konseptual tetapi tidak menawarkan data empiris langsung yang dapat memperkuat generalisasi temuan penelitian.

Dengan mengatasi keterbatasan ini, penelitian lebih lanjut dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang dinamika budaya sekolah dan implikasinya terhadap pendidikan modern. Studi ini menekankan pentingnya upaya kolaboratif dan berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung karakter dan literasi siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, J. P., Hidayat, S., & Pribadi, R. A. (2023). Strategi pengembangan karakter disiplin berbasis kultur sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2992–3010. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10009>
- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk pondasi moral generasi penerus bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113–125. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3005>
- Artanti, A., Ramadhani, N. D., Rahmawati, S., & Rizqa, M. (2024). Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 195–222. <https://doi.org/10.37478/optika.v8i2.4413>
- Dewi Ixfina, F., Fitriani, S. L., & Rohma, S. N. (2024). Transformasi pendidikan IPS dan tantangan modernitas abad 21 di era disrupsi digital terhadap generasi milenial. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(1), 19–31. <https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20950>
- Indarwati, E. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar melalui budaya sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 163. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4438>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Khomsinuddin, G. B. P., Tamyiz, A., Wulandari, C. E., & Firdaus, F. A. (2024). Modernitas dan lokalitas: Membangun pendidikan Islam berkelanjutan. *Journal of Education Research*, 5(4), 4418–4428. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1523>
- Kurdi, M. S. (2023). Dampak pendidikan multikultural pada madrasah ibtidaiyah di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(6), 215–244. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.322>
- Maenuroh, K., & Makhful. (2020). Kultur sekolah dalam peningkatan perilaku keagamaan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purwokerto. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 118–127. <https://jurnalnasional ump.ac.id/index.php/Alhamra/article/view/10129>
- Meliza, S., & Zhriyanti. (n.d.). Implementasi manajemen kurikulum Merdeka pada sekolah dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 168–127. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.17397>
- Nazmillah, T., Ngulwiyah, I., & Hakim, Z. R. (2023). Pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SDIT Al-Izzah Kota Serang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 557–569. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7611>

- Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. (2024). Hakikat pendidikan: Menginternalisasikan budaya melalui filsafat Ki Hajar dan nilai-nilai pada siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 2809–2818. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25898>
- Nugraha, M. A., Zidane, R. A., & Hamdan, A. (2024). Dampak program kampus mengajar terhadap hasil nilai literasi dan numerasi sekolah serta budaya literasi siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(20). <https://doi.org/10.1234/jpmi.v2i3.174>
- Ridho, M. A. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah efektif di sekolah dasar. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3(2), 114. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n2.p114-129>
- Shofiyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi nilai-nilai Islami dalam praktik kepemimpinan pendidikan: Membangun lingkungan pembelajaran yang berdaya saing. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 66–77. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19383>
- Sriandayani, Y. (2019). Membangun budaya sekolah berbasis karakter terpuji. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2), 1–23. <https://doi.org/10.51747/jp.v10i2.1555>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Yulianto, R., & Maulidiyah, E. (2022). Inovasi pembelajaran dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(3), 123. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era Society 5.0. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 176–194. <https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/sentri/article/view/3113>